

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Komunikator dalam Meminimalisir *Bullying* di SMK Dirgahayu Kedungadem

Komunikasi adalah tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian lambing-lambang, yang mengandung arti ataupun makna. Atau bisa dengan diartikan perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.¹ Menurut Carl Hovland dalam bukunya Onong Uchjana Effendy menjelaskan komunikasi merupakan proses mengubah perilaku orang lain (*Communication is the process to modify the behavior of other individuals*).² Komunikator ialah seseorang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai *encoding*, merupakan orang yang menformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain, komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.³ Komunikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah komunikasi pendidikan.

Komunikasi pendidikan yaitu aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau bisa dikatakan sebagai komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Komunikasi berperan dalam proses pembelajaran karena komunikasi dapat mempengaruhi secara langsung atas dasar kesadaran dan keinginan sendiri. Komunikator menyampaikan pesan dengan komunikasi pendidikan yang mengandung makna edukatif dan mendidik. Komunikasi dapat mempengaruhi semangat belajar peserta

¹ James G. Robbins, Barbara S. Jones, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), Cet, III, hlm.1

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) Cet I, hlm.10

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.24

didik, yang tidak tau menjadi tau dan yang tidak paham pun menjadi lebih paham.⁴

Mengatasi ataupun mencegah permasalahan tindak kekerasan (anti-*bullying*) harus mendapatkan dukungan oleh semua pihak baik itu pihak keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Faktor lain yang juga memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian bagi peserta didik setelah rumah adalah sekolah, dilingkungan sekolah guru merupakan faktor yang dapat menanamkan dan menumbuhkan perilaku dan moral yang baik peserta didik.

Hasil penelitian bahwasanya proses belajar mengajar unsur komunikasi sangat diperlukan dalam pendidikan yang dimanfaatkan untuk menyampaikan, menyajikan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Peran guru PAI sebagai komunikator merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk penyampaian pesan kepada peserta didik dan sesama guru. Peran guru PAI sebagai komunikator dalam menanggulangi *bullying* ialah seorang guru tetap bertugas untuk menyampaikan pesan berupa komunikasi interpersonal. Peran guru PAI sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada peserta didik, hal utama yang diterapkan oleh guru yaitu konsep penyampaian tentang keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan. bahaya *bullying*, dan materi pembelajaran PAI. Salah satu tujuan komunikasi adalah mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang bagaimana yang dikehendaki komunikator, agar isi pesan yang disampaikan mudah untuk dimengerti, dan diyakini.⁵

Keterbukaan (*openness*) yakni guru dapat menstimulasi komunikasi dan pesan yang disampaikan kepada siswa dengan cara membuat peserta didik nyaman dan memberikan solusi untuk masalahnya. Kemudian dilihat dari sisi empati (*empathy*), guru mampu untuk menempatkan diri atau

⁴ Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 11

⁵ Nur Ainiyah, *Identitas Diri dan Makna Guru Profesional Sebagai Komunikator pendidikan*, Jurnal JPII, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 11

merasakan apa yang dialami peserta didik memberikan pengertian dan perhatian serta kemauan guru PAI untuk menanggapi setiap keluhan dari peserta didik serta kemauan menolong peserta didik.⁶ Berikutnya dukungan (*supportiveness*) guru dapat menstimulasi peserta didik untuk dapat merasa lebih percaya diri meskipun ada kekurangan dalam dirinya. Dari pengamatan rasa positif (*positiviness*), peneliti menemukan bahwa sebenarnya peserta didik sudah merasa lebih baik dengan adanya rasa positif, namun sering tidak menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak berjalan secara maksimal. Dilihat dari sisi kesetaraan (*equality*) seorang guru/pendidik dapat membangun sistem komunikasi interpersonal dengan peserta didik karena memandang semua itu sama dan setara, tidak membedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.⁷

Teori ini menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah pola komunikasi antar pribadi yang terjalin antara guru dan peserta didik yang akan mendatangkan kenyamanan peserta didik dan guru sehingga mendatangkan dampak positif. Maka dari itu peranan guru sangat diperlukan baik itu dari segi pendidikan, norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dalam mendidik peserta didik agar terhindar dari tindakan *bullying*. *Bullying* dapat dicegah dan dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik serta menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.⁸

Menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik akan membuat peserta didik lebih senang, dekat, dan merasa nyaman dalam setiap mengikuti proses pembelajaran. Sehingga guru/pendidik

⁶ Ajeng Septi Viviani, Hairuniisa dkk, *Peran Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa*, eJurnal Ilmu Komunikasi, Vol 6, No.3 2018, hlm. 78

⁷ Ajeng Septi Viviani, Hairuniisa dkk, *Peran Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa*, eJurnal Ilmu Komunikasi, Vol 6, No.3 2018, hlm. 78

⁸ *Ibid...*, hlm. 78

dalam berkomunikasi perlu sekali menghargai apapun yang ada pada peserta didiknya. Setiap kekurangan maupun kelebihan pada peserta didik guru tidak boleh menjatuhkan harga diri peserta didik.

Hasil temuan menguatkan skripsi Nur Setyanti yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*, bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa sudah cukup efektif dilihat dalam melakukan interaksi/komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dimulai dengan memberikan bekal nasehat, meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa-siswi, meningkatkan kerjasama seorang guru dengan wali murid, dan menciptakan tata tertip yang lebih ketat.⁹

Teori lain juga menjelaskan segala aspek komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, terdapat lima aspek komunikasi yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif antara lain sebagai berikut:¹⁰ 1) Kejelasan, yang dimaksudkan disini bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. 2) Ketepatan, ketepatan ataupun akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang baik dan benar, kebenaran informasi yang disampaikan. 3) Konteks, hal inilah yang disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahasa dan setiap informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan maupun lingkungan dimana komunikasi itu terjalin. 4) Alur, bahasa atau sebuah informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap. 5) Budaya, aspek inilah tidak saja menyangkut bahasa dan informasi melainkan juga berkaitan dengan tatakrma dan sebuah etika, artinya dalam berkomunikasi juga harus menyesuaikan dengan budaya

⁹ Nur setyanti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), diakses tanggal 14 Oktober 2020. Pukul. 13.31

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 300.

disekeliling yang sedang diajak berkomunikasi, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.¹¹

Temuan penelitian menjelaskan bahwasanya peran guru PAI sebagai komunikator dalam menanggulangi *bullying* sekarang berjalan secara *daring* yang dirasa kurang efektif. *Daring* di dalam kelas WhatsApp cenderung menggunakan internet sehingga pesan yang disampaikan terkadang ada kendala paket internet habis ataupun sinyal yang tidak menjangkau. Bahaya *bullying* yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dan sesama guru untuk berlangsungnya secara efektif. Penyampaian pesan yang disampaikan harus jelas agar pesannya bisa dipahami oleh peserta didik maupun sesama guru.

Guru sebagai komunikator dalam pendidikan merupakan pengirim pesan mengenai pesan pendidikan yang ingin disampaikan kepada peserta didik sebagai penerima pesan atau komunikannya. Maka dengan begitu sebagai komunikator harus dibangun dibentuk dan dibina. Tidak hanya itu saja, guru juga memiliki kemampuan berkomunikasi dan melakukan persuasi terhadap anak didiknya. Kemampuan untuk mempengaruhi anak didik akan membawa efek positif dalam dunia pendidikan terutama merubah perilaku yang menyimpang atau terjadinya tindakan *bullying* pada dari peserta didik. Jadi seorang komunikator pendidikan harus:¹² 1) Retorika artinya, komunikator harus memiliki kemampuan berbicara dengan bahasa yang tepat 2) Pendengar yang baik, yakni kemampuan dalam menyimak mengenai apa yang diinginkan siswa 3) *Persuasive* kemampuan mempengaruhi dengan cara yang tepat 4) *Performance* penampilan yang menarik agar siswa menjadi tertarik pada pesan yang disampaikan 5) Analisis khalayak, kemampuan membaca dan memahami kondisi 6) *Body language*, perilaku yang meyakinkan dan pantas untuk ditiru (cara berjalan, cara duduk dan berbicara) 7. Media yang tepat

¹¹ *Ibid...*, hlm 300.

¹² Nur Ainiyah, *Identitas Diri dan Makna Guru Profesional Sebagai Komunikator pendidikan*, Jurnal JPII, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 19

memanfaatkan media yang tepat untuk berkomunikasi agar mudah dipahami.¹³

Teori ini menjelaskan bahwa hambatan pada saluran yang terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi atau pada suasana disekitar berlangsungnya proses komunikasi. Hambatan yang ada pada media meliputi tiga hal, diantaranya: 1) Media komunikasi suara, contohnya telpon, radio. 2) Media komunikasi visual, contohnya yaitu televisi dan internet 3) Media komunikasi gerak, contohnya isyarat dengan mengerakkan anggota tubuh. Hambatan-hambatan dalam komunikasi yang ditemui yaitu verbalisme, dimana seorang guru harus menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Seorang guru bersifat aktif, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi yang digunakan lebih bersifat satu arah.¹⁴Hambatan yang sering dialami akibat saluran dapat diatasi oleh guru PAI sebagai komunikator untuk menyampaikan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi yang efektif.

Lemahnya sistem komunikasi yang digunakan, dengan begitulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi secara efektif. Ada tiga hal yang perlu digunakan dalam pola berkomunikasi untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik yaitu : a. Komunikasi sebagai aksi atau bisa dikatakan komunikasi yang bersifat satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut. b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada Komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan

¹³ *Ibid...*,hlm.19

¹⁴ Asnawi dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat press,2002),hlm. 6

kepada siswanya dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi adalah suatu komunikasi yang tidak hanya melibatkan guru dengan peserta didik akan tetapi juga melibatkan peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.¹⁵

Hasil penelitian ini menguatkan skripsi Romi Romawan yang berjudul *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Beribadah Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pandak Bantul Yogyakarta* menunjukkan bahwa:¹⁶ (1) peran komunikasi interpersonal guru PAI dalam upaya menumbuhkan motivasi beribadah siswa kelas IX di SMPN 2 Pandak Bantul yaitu guru berperan sebagai pendidik, pengajar, dan juga pembimbing dengan memberikan informasi persuasi kepada siswa dalam berkomunikasi untuk menerapkan beberapa model komunikasi yang disesuaikan dalam kondisi saat siswa sedang belajar. Pertama menggunakan model komunikasi linier seperti ceramah, kedua menggunakan model komunikasi interaktif. Ketiga penggunaan model transaksional, semua model ini digunakan agar proses komunikasi bisa lebih hidup. Peran komunikasi interpersonal antara guru PAI dan siswa kelas IX di SMPN 2 Pandak Bantul dalam upaya memotivasi beribadah siswa sudah berjalan dengan baik karena dapat memberikan sikap terbuka, kepositifan, empati, empati serta dukungan dari guru PAI kepada siswa siswi kelas IX di SMPN 2 Pandak Bantul (2) faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal adalah komunikator memiliki kredibilitas/keahlian, komunikator memiliki pengetahuan keagamaan yang luas, pesan yang akan disampaikan dirancang sedemikian rupa secara jelas agar mudah untuk diterima dengan baik.

43 ¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm

¹⁶Romi Romawan, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Beribadah Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pandak Bantul Yogyakarta* tahun 2018 dalam digilib.uin-suka.ac.id diakses 19 Oktober 2020 pukul 13.20.

Komunikasi antara remaja dengan guru adalah komunikasi yang terjadi diantara orangtua dan anak-anaknya dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orangtua kepada anaknya, dan menyampaikan segala persoalan atau keluh kesah dari anak kepada kedua orang tuannya.¹⁷ Bahwa kualitas hubungan dan komunikasi interpersonal anak remaja dengan orangtuanya ketika didalam lingkungan sekolah yaitu guru yang akan menjadi pengganti orangtua, itu semua akan sangat mempengaruhi kehidupan remaja tersebut dimasa yang akan datang. Semakin baik komunikasi yang dibangun maka akan semakin menghindarkan remaja dari perilaku bullying. Anak remaja yang melakukan perilaku *bullying* di sekolah biasanya berasal dari keluarga yang sangat rendah perhatiannya dan membangun komunikasi yang tertutup.¹⁸

Interaksi antara guru dan murid dan peserta didik selalu melalui komunikasi interpersonal. Interpersonal harus mengandung prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yaitu kita tidak pernah dapat tidak berkomunikasi, semua orang dimanapun dan kapanpun tidak pernah bisa terlepas dengan pihak lain, interaksi tidak pernah bisa dihapuskan, prinsip ini harus selalu kita ingat karena apapun yang sudah kita ucapkan tidak pernah bisa ditarik kembali. karena setiap berinteraksi dengan orang lain maka kita harus bisa mengetahui serta memahami kebiasaan orang tersebut. ini adalah salah satu cara agar komunikasi lebih efektif. Menerapkan empati, saling terbuka satu sama lain jauh akan lebih memudahkan dalam proses komunikasi. Ingat bahwa komunikasi adalah kontekstual.¹⁹ Orang membangun makna melalui komunikasi interpersonal, kenapa dikatakan membangun makna karena makna interaksi dan makna muncul bukan dari kata-kata atau verbal namun suatu

¹⁷Irvan Usman, *Kepribadian Komunikasi Kelompok Teman Sebaya Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying*. Jurnal Humanitas, Vol. X No. 1, 2013. hlm. 57

¹⁸*Ibid*...,hlm.57

¹⁹ Sri Sedianingsih, *Etika Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, repository.ut.ac.id diakses 2 Oktober 2020 pukul 14.17, dalam pdf hlm 193-195

rangkaian antara kata, perilaku dan situasi yang dinamakan kontekstual. Pola komunikasi bermedia memang tidak bisa disamakan dengan tatap muka, sifatnya non-personal walaupun antara dua orang, karena ada media yang digunakan atau memisahkan, sehingga tanda-tanda sosial atau yang disebut konteks tidak menyertainya. Olahan kata yang dituangkan dalam pesan bermedia harus dibuat sedemikian rupa agar bisa dimaknai sama oleh penerimanya dengan baik agar tidak terkesan menjadi tindakan *bully*, dalam hal ini memerlukan adanya suatu daya imajinasi yang cukup tinggi.²⁰

Teori lain menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dirasa cukup efektif dalam menanggulangi *bullying*. Aspek yang diungkapkan Liliwieri yang merupakan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal antara lain: a) Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara spontan. b) Berkaitan dengan masalah penetapan tujuan. c) Komunikasi interpersonal merupakan adanya karakter saling keterbukaan sehingga seseorang akan mudah mengetahui identitas yang dimilikinya. d) Bentuk akibat, artinya yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal memiliki akibat yang disengaja dan tidak disengaja, hubungan dan identitas seseorang akan mudah diketahui. e) komunikasi interpersonal sifatnya balas-balasan maksudnya salah satu ciri khasnya adalah adanya *feed back* bergantian dan saling memberi maupun menerima informasi antara komunikator dan komunikan secara bergantian sehingga terciptalah suasana dialogis. f) berkaitan dengan masalah jumlah orang, suasana dan pengaruh manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, oleh karen itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. g) berkaitan dengan masalah hasil. h) komunikasi interpersonal pesan lambang-lambang bermakna.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 193-195

²¹ Nanda Fitriyan Pratama Putra, "Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 3 Samarinda Kelas XII", *ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.3, 2013, hlm 38

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa jika komunikasi interpersonal diterapkan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik maka *bullying* bisa diatasi dengan menggunakan komunikasi interpersonal dan terciptalah komunikasi yang efektif. karena pembelajaran selama ini berlangsung *daring* peserta didik berkomunikasi menggunakan video call, telepon atau live chat dengan sorang guru, agar tetap terjalin hubungan antara pendidik dan peserta didik menjadi harmonis dan menumbuhkan kedekatan antara satu dengan yang lain. Guru PAI lebih menerapkan sifat keterbukaan selain itu juga memberikan sebuah dukungan dan menumbuhkan kesetaraan secara tidak langsung agar peserta didik merasakan kenyamanan saat berkomunikasi dengan guru. Hal tersebut diperkuat oleh Firman Allah surah An-Nisa' ayat 6:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS.An-Nisa’ ayat :63).²²

Ayat diatas adalah berisikan tentang perintah untuk tidak percaya kepada orang-orang munafik dan agar tidak memusuhinya, tetapi dengan menasehati mereka dengan perkataan-perkataan yang berbekas dalam jiwa mereka agar mereka dapat bertobat dan kembali ke jalan yang benar. Dengan penjelasan di atas, maka *qaulan balighan* dapat diartikan sebagai ucapan yang sampai pada tujuan pembicaranya, yaitu ungkapan yang tepat, efektif, dan tembus pada hati dan pikiran lawan bicaranya.

²² Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), hlm 56.

B. Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meminimalisir *Bullying* Peserta Didik SMK Dirgahayu Kedungadem

Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan siswa, motivasi ialah bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tujuan tertentu.²³ Dalam kegiatan pembelajaran motivasi diibaratkan sebagai daya penggerak yang timbul pada diri seorang peserta didik, yang bersifat mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Motivasi yang diberikan peserta didik dapat terlaksana melalui peran seorang guru, begitu pula dengan peran guru pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi melalui berbagai cara diantaranya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa bertutur kata dan bersikap sopan dengan siapapun, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah akan berdampak positif untuk peserta didik sehingga peserta didik terhindar dari *bullying*. Peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam menanggulangi *bullying* tetap berupaya untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga semangat untuk diikuti oleh peserta didik.

E. Mulyasa mengungkapkan pendapatnya bahwa “sebagai guru hendaknya bertanggung jawab untuk mengarahkan pada hal baik, harus menjadi panutan sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut: a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, c.

²³ Suranto, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 No. 2, Desember 2015, hlm. 12

Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.”²⁴

Hasil penelitian menguatkan skripsi Muthea Hamida yang berjudul *Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungawru Tulungagung* menyatakan bahwa :1. Kecerdasan spiritual siswa di SMPN 3 Kedungawaru sudah baik, terbukti dari sikap siswa terhadap guru, teman dan lingkungan serta dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. 2. Cara Guru PAI untuk memberikan motivasi sangat beragam dan sudah baik, yaitu dengan memberikan nasehat dan keteladanan. Terbukti adanya hasil dari pemberian motivasi tersebut. 3. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa yaitu adanya kesadaran diri untuk menutup aurat dengan memakai jilbab dalam pembelajaran dan dilanjutkan setelah lulus, untuk melaksanakan kegiatan beribadah tidak perlu untuk ditegur, adanya perubahan tingkah laku yang kurang baik menjadi baik.²⁵

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Suhardi yang berjudul *Peranan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar* memberikan pernyataan bahwa adapun peranan yang dilakukan seorang guru dalam rangka untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada diri peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar terdiri dari beberapa peranan seorang guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai motivator diantaranya memberikan keteladanan, nasehat, motivasi belajar, memberikan contoh berperilaku baik misalnya, siswa dibiasakan untuk menghargai guru, teman, menjalin tali persaudaraan yang baik dengan siswa lainnya, saling memberikan pertolongan, melaksanakan sholat

²⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm.192

²⁵ Muthea Hamidah, *Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungawru Tulungagung* tahun 2015 repo.iain-tulungagung.ac.id diakses 24 Agustus 2020 pukul 09.42

berjamaah di masjid, dan saling gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah.²⁶

Suparlan menyatakan adapun peranan guru sebagai motivator untuk meningkatkan semangat yang membara, siswa perlu motivasi yang tinggi baik dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang paling utama bersala dari seorang guru.²⁷ Hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasi ekstrinsik berikut penjelasannya: a) Ganjaran-ganjaran, yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik, ganjaran dapat dikatakan sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi. b) Hukuman-hukuman, biar pun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan bersifat negatif, akan tetapi dapat memberikan dampak yang positif untuk dapat dijadikan motivasi dan sebagai alat pendorong untuk kembali giat dalam belajar. Siswa yang pernah mendapatkan hukuman yang dikarenakan lalai tidak mengerjakan tugas, maka ia akan memiliki rasa jera dan berusaha agar tidak mendapatkan hukuman lagi. c) Persaingan atau Kompetisi. Persaingan sebenarnya ialah bentuk dorongan untuk memperoleh kedudukan dan penghargaan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetisi dapat dijadikan tenaga dorongan yang besar pengaruhnya terhadap siswa. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh seorang guru.²⁸

Temuan penelitian sesuai lapangan mendukung teori tersebut namun memiliki perbedaan dari penanggulangan bullying yang diterapkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator memberikan motivasi dengan dimulai disiplin dalam diri sendiri dan dari guru. Sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar. Apalagi kurangnya motivasi akan mempengaruhi peserta didik dalam melakukan hal yang

²⁶ Suhardi, *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar* UIN Alauddin Makassar tahun 2017 repository.uin-alauddin.ac.id diakses 25 Agustus 2020 pukul 10.13

²⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat publishing, 2005), hlm.30

²⁸ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2010), hlm.79

menyimpang seperti *bullying*, motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik karena motivasi akan menyeimbangi mereka dalam melakukan suatu kegiatan. Guru pendidikan agama islam menggunakan cara-cara untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki semangat belajar melalui motivasi dari luar. Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi *bullying* memberikan motivasi dengan kata-kata positif berupa kalimat ajakan belajar dengan tujuan agar peserta didik belajar untuk dapat menyelesaikan masalah dan dapat mengatasi hambatan yang dialami. Motivasi yang diberikan selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami juga untuk meningkatkan kecerdasan.

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik agar mendapatkan *reward*, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas dalam belajar dan sebagainya. Motivasi dapat dikatakan efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.²⁹ Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa agar mendapatkan *reward* dari seorang guru. Kasus yang sering terjadi pada peserta didik yaitu kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi dalam dirinya maupun motivasi yang didapat dari luar kurang memadai. Sehingga ia tidak berusaha semaksimal mungkin untuk mengerahkan segala kemampuannya dalam pembelajaran. Dengan demikian guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar peserta didik yang menurun, selain itu guru juga harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar peserta didik.³⁰

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 44-45

³⁰ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Belajar*, Jurnal Tadrib (Vol I No. 2 tahun 2005), hlm. 8

Temuan peneliti ini mendukung bahwa motivasi yang diberikan oleh guru harus dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dengan memberikan semangat. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam menanggulangi *bullying* ini mendorong peserta didik untuk tetap aktif dalam belajar, yaitu aktif mencari, bertanya dan mengerjakan. Cara itu terdorong peserta didik untuk belajar dan segera mengerjakan karena sejatinya belajar adalah kewajiban semua orang. Penganekaragaman penguatan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang bervariasi salah satunya memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan proyektor karena memiliki keunggulan seperti halnya selain mendengarkan guru menjelaskan peserta didik dirangsang melalui penglihatan akan menciptakan suasana pembelajaran yang mudah dipahami, menyenangkan dan agar peserta tetap didik aktif.

Penelitian ini menguatkan skripsi Supriyanto yang berjudul *Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung* menjelaskan bahwa peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung ada beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya sebagai berikut: kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama peserta didik dan pengaruh teman sebaya. Peranan-peranan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung yaitu yang berhubungan dengan pengajaran, bidang yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru, dan bidang yang berhubungan dengan dedikasinya di sekolah.³¹

Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah dapat ditinjau dari tiga hal sebagai berikut:

³¹ Supriyanto, *Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung* tahun 2010 dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 26 Agustus Pukul 10.42

- 1) Memahami kekuatan diri, untuk belajar kita harus mengenali bagaimana kemampuan kita dalam belajar, termasuk kelebihan dan kekurangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan dasar serta inteligensi.
- 2) Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif, menggunakan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar dalam suasana yang menyenangkan, sebab apabila belajar tanpa adanya suasana yang nyaman maka akan menumbuhkan rasa jenuh.
- 3) Berajar itu tidak ada batasnya, maksudnya dalam proses belajar dapat terlaksanakan dimanapun dan kapanpun serta tidak dibatasi oleh ruang gerak dan waktu. Atau dapat diisyaratkan sebagai *live long education*, artinya pendidikan/belajar itu berlangsung seumur hidup, yang dimulai sejak dilahirkan hingga meninggal dunia. Belajar tidak terbatas hanya di bangku saja secara formal dan diajarkan oleh guru, tetapi dapat berlangsung di rumah, dibawah pohon, ditempat terbuka, didalam kereta, dipesawat terbang, diperpustakaan, dan masih banyak lagi.³²

Kebiasaan belajar yang efektif dapat dilakukan di rumah dengan cara mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif di rumah, dapat ditempuh sebagai berikut: (a) membiasakan belajar sesuai dengan jadwal pembagian waktu sehari-hari yang telah anda buat di rumah, (b) membiasakan mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, termasuk mengerjakan tugas-tugas, PR dan tugas lainnya, (c) tingkatan ketelitian dan keseriusan dalam belajar, (d) meminta bantuan orangtua, kakak atau teman yang diperkirakan mampu membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah/pekerjaan rumah (e) rajin dalam merapikan ruangan agar dapat membangkitkan keinginan untuk belajar, (f) membiasakan untuk melengkapi buku-buku pelajaran dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran secara memadai (g) membiasakan gemar untuk membaca buku, (h) membiasakan membaca buku-buku sebelum tidur malam, (i)

³² Hidayah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm.103-104

membiasakan membaca buku dipagi hari untuk persiapan pelajaran yang akan dianjurkan oleh guru (j) menjaga kesehatan tubuh, dengan olah raga dan istirahat yang cukup.³³

Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi *bullying* dengan menjadikan peserta didik semangat belajar dengan motivasi yang diberikan berasal dari luar. Ada perbedaan cara guru PAI dalam memberikan motivasi belajar secara langsung dengan memperhatikan peserta didik secara penuh, namun dalam pembelajaran *daring* ini cara guru dalam memberikan motivasi melalui media *gadget* sehingga guru memberikan kalimat yang bersifat positif ajakan belajar agar berdampak pula dalam diri peserta didik. Belajar adalah suatu kewajiban bagi semua orang terutama bagi peserta didik, maka dengan begitu untuk memberikan motivasi belajar agar belajar menjadi efektif. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran *daring* yaitu diberikan motivasi dengan mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar agar terbiasa untuk belajar dan selalu memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Pembelajaran *daring* dilakukan dirumah jadi peserta didik secara mandiri belajar sendiri dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan masalah yang dialami namun jika peserta didik mengalami kesulitan bisa ditanyakan kepada guru.

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Mohammad Daroini yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*: 1) Kondisi pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung yang meliputi persiapan mengajar dan orientasi tujuan pembelajaran, menggunakan metode, penyediaan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengadaan evaluasi pembelajaran yang masih belum efektif. 2) Upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol kelas VII adalah dengan a) mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam wilayah diluar pembelajaran, seperti halnya kurangnya buku penunjang pembelajaran, b)

³³ Hidayah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm.104

melakukan inovasi pembelajaran, c) mengelola kelas dengan baik supaya terciptalah kondisi pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran efektif dan efisien. 3) Terdapat berbagai faktor penghambat dalam peningkatan efektifitas dalam pembelajaran PAI antara lain kesulitan penyediaan materi pembelajaran serta situasi yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran.³⁴

Penanggulangan *bullying* dilakukan dengan diberikannya *punishment*. jadi guru memberikan *punishment* kepada peserta didik dikarenakan beberapa hal, entah berbicara kurang sopan dalam kelas *daring*, atau mengucilkan teman yang tidak selevel dengan dia. Seorang guru tentunya bekerja sama dengan orangtua untuk memantau, memberikan motivasi kepada anak, serta melaporkan kepada guru setiap tindakan negative yang dilakukan oleh peserta didik dan guru mengambil tindakan untuk menanggulangi hal tersebut seperti memberikan *punishment* dan diimbangi dengan pemberian motivasi agar memiliki rasa jera dalam dirinya. karena motivasi sangat dibutuhkan dalam diri untuk menumbuhkan kembali semangat yang telah hilang akibat terjadinya tindakan *bullying*. Ketika jadwal mapel PAI berlangsung, guru PAI berusaha semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana kelas *daring* yang menyenangkan meski itu hanya sebuah tulisan, klaimat positif yang membangun untuk menumbuhkan motivasi. *Bullying* tetap saja terjadi meskipun pembelajaran secara *daring* karena *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekitar rumah dll. Korban *bullying* pastinya mengalami stress dalam dirinya dan akan berdampak pada pembelajaran. Jadi gunannya memberikan sebuah pujian kepada peserta didik yaitu untuk membangun kembali motivasi peserta didik agar bisa menghilangkan rasa trauma dalam dirinya.

Menumbuhkan kesadaran peserta didik sangat penting agar merasakan pentingnya menerima sebagai bentuk tantangan sehingga kerja keras

³⁴Mohammad Daroini, Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 22 Oktober 2020 pukul 8.15

dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai bentuk motivasi yang sangat diperlukan. Seseorang akan berusaha dengan keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya bagi lingkungan disekitarnya. Pada dasarnya *bullying* tumbuh dikarenakan ada perbedaan pada diri peserta didik entah dalam mencapai prestasi, sikap atau kepribadian yang dimilikinya beda. Untuk itu tugas guru adalah bagaimana meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mempengaruhi teman disekitarnya agar lebih giat dalam belajar dan tidak terjadi *bullying*.³⁵

Guru PAI mempunyai cara tersendiri dalam penanggulangan *bullying* yaitu secara *daring* yang sudah berjalan saat ini. Pembelajaran *daring* yang diterapkan disekolah tidak mentarget nilai namun dinilai dari rajinnya peserta didik dalam mengerjakan tugas karena dengan hal itu guru bisa menilai dari proses peserta didik bukan dari hasil pekerjaannya. Cara seperti inilah yang ditumbuhkan dan dibiasakan kepada peserta didik agar terbiasa belajar dirumah secara efektif, dan *feed back* yang didapatkan peserta didik adalah mendapatkan sebuah pujian dari seorang guru/pendidik karena telah berusaha menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Penelitian ini menguatkan skripsi Nurul Arifiati yang berjudul *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2017/1018*. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, guru berperan sebagai motivator yaitu selalu memberikan pujian kepada siswanya yang rajin dan mampu menjawab pertanyaan serta memberi dukungan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian faktor penghambat yang dialami seorang guru yaitu faktor lingkungan dan faktor teknologi yang semakin canggih. Dan faktor pendukung terdapat faktor internal yaitu dorongan motivasi yang ada di dalam diri peserta didik dan

³⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.215

faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru/pendidik, orang tua dan masyarakat.³⁶

Penerapan penanggulangan *bullying* yang dilakukan di SMK Dirgahayu Kedungadem melalui media sosial yaitu WhatsApp karena adanya covid-19 maka dari itu guru PAI selalu memotivasi dengan memberikan nasehat dengan cara seperti ini, membeli paket internet menggunakan uang, sedangkan uang yang kamu belikan didapatkan dari orang tua, masa pandemi covid-19 mencari pekerjaan susah yang menjadikan ekonomi menurun drastis kalian harus menggunakan kuota internet kalian dengan sebaik mungkin. Cara seperti inilah yang dilakukan oleh guru PAI agar menjadikan peserta didik aktif mengutarakan pendapatnya meski berupa keluhan.

Penelitian ini menguatkan skripsi Fina Ismatul Maula yang berjudul: *Strategi Guru dalam Mengatasi Bullying Siswa di MI Pesantren Sabililmuttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung* menyebutkan bahwasanya bentuk-bentuk *bullying* siswa yang terjadi di MI PSM Tanen Rejotangan Tulungagung yang terjadi yaitu *bullying* fisik dalam dua jenis menjegal kaki dan mendorong. Kejadian ini biasanya terjadi ketika jam pelajaran berlangsung maupun pada saat jam istirahat. Tindakan seperti ini biasanya dilakukan oleh peserta didik laki-laki. Kalau *bullying* verbal yang terjadi yaitu memanggil nama temanya dengan julukan, menggunakan nama orang tuanya dan berkata kotor. Berbeda lagi dengan *bullying* mental yang terjadi yaitu pengucilan dan pengunjingan tindakan yang seperti ini lebih cenderung dilakukan oleh perempuan, yang mendasari mereka melakukan tindakan *bullying* karena mereka kurang perhatian dari orang tuanya, budaya senioritas dll. Solusi guru dalam mengatasi *bullying* adalah dengan memberikan nasehat dengan sabar, melakukan pengawasan. Strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu guru mengajak

³⁶ Nurul Arifiati, *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018* dalam digilib.metrouniv.ac.id diakses tanggal 11 Oktober 2020 pukul 14.57.

peserta didik membuat poster dengan begitu bisa memahami peserta didik tentang *bullying*, penanaman nilai kasih sayang.³⁷

Memberikan motivasi kepada peserta didik seorang guru berperan dalam menjelaskan dan memberi pemahaman dengan mengajak peserta didik untuk dapat mengaplikasikan pendidikan agama yang telah diajarkan oleh guru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya peran guru PAI dituntut tidak hanya mengerjakan secara teori saja, akan tetapi juga dengan mengaplikasikan teori dalam kehidupan disekeliling. Sebagaimana pendapat Muhammad Nurdin yang mengungkapkan bahwa salah satu kompetensi seorang guru adalah mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapatkan sebelum disajikan kepada peserta didik.³⁸

Apabila seorang guru khususnya guru PAI mengajarkan dan menyuruh peserta didiknya untuk melakukan perubahan yang lebih baik, maka guru sebelumnya harus dapat mengamalkan dan menerapkan hal tersebut dalam dirinya sendiri. Segala bentuk perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh guru PAI mencerminkan kepribadian yang baik, agar menjadi motivasi peserta didik untuk mengikutinya kearah yang lebih baik.

Peran seorang guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi *bullying* bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran melalui aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan bisa maksimal karena guru terutama guru PAI bisa memahami melalui pemberian nasehat, pemberian pujian *punishment*, *reward*. Aspek sikap bisa diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang sudah dicontohkan oleh guru PAI. Akan tetapi belum sepenuhnya bisa maksimal karena guru PAI tidak secara langsung mengawasi peserta didiknya. Faktor penghambat yang dialami oleh guru PAI yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui motivasi. Ketidak maksimalan dalam menumbuhkan sikap

³⁷ Fina Ismatul Maula, *Strategi Guru Mengatasi Bullying Siswa di MI Pesantren Sabililmuttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung*, repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 18 Oktober 2020, pukul 16.24

³⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional...*, hlm.169

melalui kebiasaan yang sudah diterapkan harus adanya kerjasama antara peserta didik dan guru/pendidik. Guru PAI memberikan sebuah kepercayaan dengan menumbuhkan kerjasama antar keduanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru PAI menumbuhkan kerjasama antar keduanya untuk menggapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat belajar dari rumah dengan kebiasaan yang sudah dicontohkan oleh guru.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
 آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang memberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11).³⁹*

Belajar memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang mau belajar dengan sungguh-sungguh akan memiliki banyak ilmu tentunya bermanfaat dan berkah dalam kehidupannya yang sesuai dengan tujuan kepada Allah, sehingga meraih kesuksesan. Gunanya motivasi diberikan tidak lain hanya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dan lebih giat lagi dan diharapkan tindakan *bullying* tidak terjadi lagi.

³⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), hal 543

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Mentor dalam Meminimalisir *Bullying* Peserta Didik di SMK Dirgahayu Kedungadem

Mentor merupakan seorang guru. Guru memegang peranan utama dalam dunia pendidikan. Seorang guru profesional pastinya mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan ataupun mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan dalam kurun waktu yang tidak terbatas untuk pencapaian suatu keberhasilan dalam rangka bidang kehidupan, dalam proses mentoring seseorang gharus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kemampuan actual guru dalam menangani pembelajaran dengan baik.⁴⁰

Guru berusaha maksimal untuk membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, dengan ketercapaiannya itu peserta didik bisa tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Setiap peserta didik pastinya tumbuh dan perkembangannya tidak sama, jadi guru tidak dapat memaksakan peserta didiknya untuk berjalan sesuai dengan keinginannya. Peranan seorang guru sebagai mentor/pembimbing merupakan peran yang sangat penting. Karena seorang guru haruslah menyadari perannya ini karena guru merupakan pembimbing dari anak didik agar mereka menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri. Tanpa adanya bimbingan dari guru, anak didik pasti akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dirinya untuk pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua.⁴¹

Peran seorang guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan konselor professional. Mengemukakan tingkatan permasalahan yang ada pada peserta didik mungkin bisa dibimbing oleh guru, dan permasalahan tersebut termasuk dalam kategori ringan, seperti: membolos, malas,

⁴⁰ Sunanti, *Guru sebagai Mentor* <https://gurumentors.wordpress.com/> diakses pada 31 Oktober 2020 pukul 13.23

⁴¹ Annisa Anita Dewi, *Guru mata tombak pendidikan...*, hlm 15.

berkelahi dengan temanya. Adanya konselor di sekolah tentu upaya pembimbingan terhadap peserta didik mutlak diperlukan, dengan begitu seorang guru bisa bekerja sama dengan konselor bagaimana bimbingan yang seharusnya diberikan kepada peserta didik di sekolah.⁴²

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai mentor ialah dengan memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas untuk tumbuh kembang potensi yang dimilikinya serta tercapainya individu yang aktif dan mandiri. Sebelum memberikan bimbingan guru PAI memahami kondisi peserta didik dengan mengenali dan memahami keunikan dari setiap peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Peran guru PAI sebagai mentor tetap bertugas untuk mengawasi, membimbing, mengarahkan dan menjaga peserta didik agar tetap aktif belajar meskipun pembelajaran secara *daring* dirumah saja. Bimbingan diberikan kepada peserta didik ketika ia mengalami masalah, dan membantu mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi.

Membimbing merupakan petunjuk yang diberikan kepada seseorang yang tidak tau atau belum mengetahui. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang akan dibimbing agar tetap *on the track*, supaya tidak salah melangkah atau tersesat di jalan. Fungsi guru sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qalbun*). Karena dia mengetahui yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati murid-muridnya, bukan sekedar otak mereka, dia akan memunculkan potensi hebat *qalbun* murid-muridnya. *Qalbun* inilah yang memiliki kemampuan karena hanya bertujuan kepada Allah. Satu-satunya potensi bathin manusialah yang dapat memahami tujuan hidup manusia yang sesungguhnya yaitu hanya kepada Allah. Dengan begitu seorang guru tidak lain berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan muridnya

⁴² Akhmad Sudrajat, *Peran Guru sebagai Pembimbing* <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/> diakses pada tanggal 24 Oktober 2020 10.36

“menemukan” Allah melalui mata pelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.⁴³

Penelitian ini mendukung skripsi Imroatul Latif Nikmaturrohmah yang berjudul *Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung* menyebutkan bahwasanya: pelaksanaan rutinitas shalat dhuha di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung sudah berjalan sebagaimana mestinya. Adanya kegiatan sholat dhuha memberikan dampak terhadap akhlak peserta didik, dan dampak tersebut dirasakan langsung oleh peserta didik dan guru. Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha membawa dampak positif bagi kehidupan sehari-hari khususnya untuk peserta didik.⁴⁴

Penelitian diatas mendukung penelitian ini, karena guru PAI memberikan bimbingan dengan membiasakan kegiatan positif meski melalui daring. Perbedaanya tidak terlalu jauh hanya terletak pada bimbingan yang dilakukan. Dalam penelitian diatas menunjukan bahwa bimbingan yang dilakukan secara langsung dan apabila salah bisa langsung dibenarkan. Namun berbeda dengan pembelajaran *daring*, bimbingan yang dilakukan dengan cara mengingatkan dan berusaha membenarkan dalam bentuk hasil pengerjaan peserta didik yang diberikan tugas melakukan sholat dhuha. Selain sholat dhuha guru PAI juga memerintahkan untuk selalu bersholawat.

Pandangan Islam tentang sholawat merupakan sebuah do'a yang berarti permohonan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Yusuf Qardawi mengartikanya lebih lengkap lagi yaitu suatu bentuk permohonan kepada Allah yang ditunjukan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi suri tauladan kita berupa puji-pujian

⁴³ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hlm. 30

⁴⁴ Imroatul Latif Nikmaturrohmah, *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung* dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 23 Oktober 2020, pukul 03.40

sebagai bentuk salam hormat kami, ungkapan terimakasih, kecintaan kepada beliau, sebab dengan hadirnya beliau kegelapan dunia ini menjadi tersibak. Jadi dapat dikatakan membaca sholawat merupakan membaca kalimat pujian sebagai tanda salam hormat dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad yang bertujuan untuk memohon rahmat dan keselamatan kepada Allah.⁴⁵

Hasil temua menguatkan skripsi Aprizal rachad yang berjudul, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Banda Aceh*, guru bimbingan konseling dalam menjalankan peranya sudah cukup efektif, tahap awal yang digunakan guru bimbingan konseling, memahami perasaan siswa, menggali permasalahan *bullying* yang dialami, memberikan bimbingan agar siswa menentukan solusi, dan terakhir guru bimbingan konseling menyimpulkan hasil bimbingannya dari awal proses konseling hingga akhir.⁴⁶

Teori yang lain juga mendukung penelitian ini menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing yaitu dengan merumuskan tujuan dengan jelas dan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih baik. Peserta didik dibimbing untuk melaksanakan sholat secara berjamaah dan tidak menunda-nunda kewajibannya. Ketika disekolah senantiasa guru mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah tetap pada waktunya.⁴⁷ Pembiasaan inilah yang dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena diusia tersebut mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁴⁸

Hasil temuan penelitian ini membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan positif dengan memanfaatkan media *gadget* yang

⁴⁵ Fadilah Ibnu Shidiq al-Qadiri, *Amalan Ampuh dalam 24 jam* (Yogyakarta: PT. Buku kita, 2009), hlm. 101

⁴⁶ Aprizal Rachmad, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh*. (Aceh: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm.58

⁴⁷ Ratna Purwaningsih dan Lathifatul Izzah, *Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah*, Jurnal Literasi Vol.8 No.1 tahun 2017, hlm.7-8

⁴⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm.93

terhubung dengan internet melalui WhatsApp sebagai media untuk bimbingan secara *daring*. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk membimbing serta untuk mengarahkan peserta didik selama pandemi covid-19. Pembelajaran berlangsung secara *daring*, secara tidak langsung bimbingan yang dilakukan juga berjalan secara *daring* dan dirasa kurang efektif karena tidak adanya bimbingan secara *face to face*. Dalam mengatasi setiap permasalahan guru membimbing peserta didik dengan menggunakan media gadget sebagai media untuk membantu. Guru PAI mengatasi hal ini juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk melakukan pengawasan dari rumah dan dilaporkan kepada walikelas kemudian walikelas menyampaikan pada grup resmi guru. Semacam ini akan memberikan bimbingan serta arahan yang lebih ketat lagi dengan bahasa sopan melalui *WhatsApp personal Telephone*.

Hasil penelitian ini menguatkan skripsi Nur Adilah yang berjudul *Peranan Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan* guru pembimbing di MTs Negeri 2 Medan sudah dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi pada peserta didiknya dalam proses pembelajaran, dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya serta mampu mengembangkan potensi peserta didik. Peran yang dilakukan guru pembimbing dalam mengembalikan kepercayaan diri peserta didik yaitu: 1) Guru BK hadir untuk membantu serta mengembangkan potensi diri peserta didik dan melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam masalah pengawasan. 2) Memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan KES dan penanganan KEST. 3) Memberi pemahaman tentang kepercayaan diri yang positif dan menangani rendahnya kepercayaan diri peserta didik dan memberikan rasa positif terhadap dirinya. Layanan yang sering digunakan guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri dengan mendukung, adanya rasa empati serta menganggap peserta didik itu sama dengan begitu bimbingan yang

diberikan secara kelompok dan layanan konseling secara individu berjalan efektif.⁴⁹

Penelitian ini menguatkan skripsi Ingriansari yang berjudul *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMPN 7 Pare-pare IAIN Pare pare tahun 2019* menyebutkan bahwa: peranan guru PAI dalam mengatasi efek negatif media sosial ada tiga hal yaitu pertama dengan adanya tindakan pencegahan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat kepada peserta didik di sekolah seperti kultum, shalawat, salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah dan pembacaan surah-surah pendek, bukan hanya menyuruh peserta didik, akan tetapi guru juga harus ikut serta mengikuti kegiatan tersebut. Kedua, arahan dan teguran kepada peserta didik. ketiga pemberian sanksi, pemberian sanksi yaitu berupa pemberian tugas dan pemanggilan orangtua.⁵⁰

Penelitian ini menguatkan skripsi Siti Ni'matush Sholihah yang berjudul *Peran Guru pendidikan agama islam dalam mengembnagkan sikap religius siswa kelas VII SMP Plus Al Banjari Blora tahun 2017* menyebutkan peranan sebagai pembimbing a. Pembimbingan didalam kelas ada beberapa hal diantaranya: Mencontohkan keteladanan itu seperti apa, melalui pengawasan dari guru, melalui pembiasaan, b. Kalau diluar kelas yaitu: Melalui kegiatan ekstrakurikuler, kajian keislaman dan didampingi dengan diberikan nasehat, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, program tahfid 3 jus dan pengkajian kitab salaf, melakukan hari besar Islam.

Memberikan sebuah bimbingan kepada peserta didik tentu ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam memberikan sebuah bimbingan secara klasikal kepada peserta didik, dimana guru menasehati

⁴⁹ Nur Adilah, *Peranan Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Medan*, (Medan:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,2018), hlm. 80

⁵⁰ Ingriansari, *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMPN 7 Pare-pare tahun 2019* dalam repository.stainparepare.ac.id diakses tanggal 8 Oktober 2020 pukul 08.50

peserta didik secara menyeluruh tidak berpusat pada peserta didik yang melakukan *bullying* saja. Guru juga mencoba merangkul peserta didik yang telah menjadi korban *bullying*, dalam hal ini guru memberikan dampingan dan memotivasi agar tidak memasukan tindakan *bullying* dalam hati. Seorang guru akan menegur peserta didiknya yang dirasa sudah sangat keterlaluan secara individu dan membicarakannya dengan orang tua peserta didik.

Penelitian ini mendukung skripsi Deddy Ramdhani yang berjudul *Peran guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PAI Siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2016/2017* menyebutkan bahwa: Usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatsai kesulitan yang dialami peserta didik untuk melaksanakan perannya meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa dengan melakukan berbagai cara diantaranya yaitu bimbingan guru, menghubungi keluarga siswa, pembinaan guru serta memberikan ganjaran dan hukuman pada siswa.⁵¹

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Miftakhul Halimah yang berjudul *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur* menyebutkan bahwa: peranan yang dilakuan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah baik dimana Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan dan membimbing siswa untuk berperilaku yang berkarakter. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan beberapa metode dalam pembentukan karakter seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah. Ada beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa antara lain sebagai berikut: faktor eksteren atau bisa dikatakan faktor yang dipengaruhi dari luar seperti keluarga, dan untuk faktor penghambat dalam

⁵¹ Deddy Ramdhani, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PAI siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2016/2017* dalam <http://eprints.ums.ac.id/> diakses tanggal 9 Oktober 2020 pukul 14.13

pembentukan karakter seperti adanya pergaulan teman sebaya yang kurang baik.⁵²

Penanggulangan yang dilakukan oleh guru PAI untuk membimbing peserta didik secara *daring* melakukan komunikasi yang baik agar kerjasama antar keduanya saling tumbuh dengan seperti itu maka bimbingan yang diberikan atau arahan akan dapat masuk ke peserta didik. Memberikan bimbingan guru PAI harus memahami kondisi peserta didik serta mengenali keunikan peserta didik meski sebelumnya sudah memahami namun ketika pembelajaran *daring* diberlakukan maka guru PAI sudah memahami keunikan masing-masing individu peserta didik. Memberikan tekanan pada tugas dengan membiasakan kegiatan positif dirumah saja selain mengerjakan tugas juga dibiasakan untuk sholat dhuha dan selalu membaca sholawat. Guru PAI memiliki kendala dalam menerapkan nilai keislaman karena tidak bisa bertatap muka atau *face to face* secara langsung. Kendala yang dialami oleh guru pasti ada, tentunya guru akan membantu meminimalisir dan berusaha untuk tetap membimbing peserta didik. Guru PAI dalam memberikan nilai-nilai keislaman disisipkan pada tugas dengan memberikan tugas untuk berkegiatan positif misalnya terbiasa sholat dhuha namun juga usaha peserta didik selalu diberikan reward nilai yang baik atas kedisiplinannya.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing yang tercantum dalam firman Allah surah An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَنَّ إِلَيْهِمْ فَسَدُّ لُؤْلُؤًا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami berikan wahyu kepada mereka; maka

⁵² Miftakhul Halimah, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur* dalam <http://repository.metrouniv.ac.id/> diakses tanggal 10 Oktober 2020 pukul 13.25.

*bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl:43).*⁵³

Pernyataan ayat diatas menegaskan bahwa mengenai tugas seorang guru merupakan sebagai bentuk penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya. Seorang guru haruslah bisa menata diri sebagai bentuk dari contoh kepribadiannya yang baik dan nantinya akan ditularkan kepada keluarga dan masyarakat luas. Oleh karena itu seorang guru harus bisa melindungi dan mengarahkan dirinya sendiri dahulu baru mengarahkan orang lain seperti yang dilakukannya.⁵⁴

⁵³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), hlm.408.

⁵⁴ Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: deepublish CV Budi Utama, 2016), hlm 22.